

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni musik merupakan karya seni yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk ungkapan dari isi hati seseorang yang diwujudkan kedalam sebuah bentuk bunyi yang teratur, terdapat irama, melodi dan dapat mengemukakan perasaan pendengarnya (Wisnawa, 2020). Hal ini yang menyebabkan bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu atau manusia (Pribadi, 2015). Musik berasal dari negara Yunani yang berarti Mousikos yang dilambangkan sebagai dewa keindahan pada bangsa Yunani yang merangkul seni dan ilmu pengetahuan (Andaryani, 2019). Menurut suryana (2012) musik merupakan suara yang dirangkai serta mengandung irama, lagu dan keharmonisan sehingga dari alat-alat yang digunakan dapat menghasilkan bunyi (Geraldina, 2017).

Musik dapat membuat pendengarnya merasa sedih, tertawa atau menari hal ini sebagai pemicu pendengar untuk mengingat sebuah peristiwa yang pernah dialami, pada faktanya musik dan emosi memiliki kaitan yang besar (Larson, 2012, p. 1). Menurut Leonard Meyer (1956) musik dapat menaikkan emosi seseorang ketika musik tersebut berasal dari yang diharapkan (Larson, 2012, p. 4). Sedangkan Rose dan Nicholl (2006) mengungkapkan pada buku pendidikan musik permasalahan dan pembelajarannya dikatakan bahwa musik adalah seni untuk berpikir dengan menggunakan suara (Julia, 2017, p. 3)

Lirik lagu mempunyai peran kontribusi penting didalam musik, lirik sebagai kontribusi kedua dari unsur musik, lirik dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pesan yang terkandung didalam lagu (Firdaus, 2013). Lirik sekumpulan kata yang dibentuk berdasarkan pengalaman penyair. secara mendasar sebuah lirik lagu memuat pesan dan makna yang ingin diberikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya, pesan yang ingin disampaikan dapat berbentuk isi hati, pengalaman pribadi, fenomena dan melakukan kritik sosial (Qusairi, 2017) hal ini

juga diperkuat dengan definisi lainnya dari lirik lagu menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sebuah karya sastra berisi perasaan yang dapat dinyanyikan.

Terkadang kehidupan di masyarakat, realitas dan aturan tidak selalu berjalan seiringan, maka dari itu perlu diperbaiki. Untuk memperbaikinya dengan cara menyampaikan kritik. Dalam bidang keilmuan, kritik adalah persepsi atau reaksi yang terbentuk dari evaluasi dengan memberikan penilaian dan mengoreksi suatu gagasan yang sedang, akan dan sudah terjadi di kehidupan manusia (Thabroni, 2018). Tidak heran lagi bahwa musik dapat menjadi perantara seseorang untuk menyampaikan opininya dengan menggunakan lirik. Dengan berkembangnya zaman, kritik sosial dapat dilakukan dengan cara bentuk pusparagam, salah satunya yaitu menggunakan media seni dan sastra (Sugiwardana, 2014). Bahan dasar dari pembuatan lagu yaitu pengalaman pribadi dari seorang penyair lagu atau pendengarnya.

Fungsi lain dari musik selain untuk menyampaikan kritik sosial yaitu sebagai alat propaganda dan agitasi politik. Dalam buku memahami propaganda metode, praktik, dan analisis, menurut Jacques Ellul (1965) propaganda adalah suatu cara yang digunakan oleh satu kelompok terorganisasi untuk menciptakan pengikut aktif dan pasif yang berbentuk tindakan tertentu yang diarahkan kepada individu dengan menggunakan manipulasi pesan secara psikologis (Kunandar, 2017, p. 21). Sedangkan pengertian lain propaganda adalah serangkaian pesan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pendapat dan sikap masyarakat atau sekelompok orang (Bachtiar, Perkasa, & Sadikun, 2016). Namun terdapat pengertian lain mengenai propaganda menurut Harold Lasswell dikutip dari portal berita liputan 6, bahwa propaganda merupakan sebuah skema yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas manusia dengan melakukan manipulasi representasinya (Sitoresmi, 2021).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi membuat manusia mudah untuk memperoleh informasi dengan cepat, dengan kata lain tidak ada informasi yang tidak bisa kita sentuh dengan pandangan manusia, hal ini membuktikan bahwa semakin cepat laju perkembangan teknologi semakin mudah informasi untuk

didapatkan. Hal ini dapat dirasakan ketika musik menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan kritik, kritik tersebut akan diterima oleh manusia melalui medium musik atau lagu yang dapat diakses melalui media massa maupun media online. Dimana dalam penyampaian informasi berbentuk audio *visual* dan teks yang dapat dijangkau menggunakan internet. Melalui media *online*, informasi semakin cepat diterima oleh sasaran. Pesan yang dibentuk melalui media massa ataupun media *online* tentu nya dapat membentuk opini publik, hal ini sering dilakukan oleh beberapa aktivis pada masa orde baru untuk menyampaikan pesan dan kritik dengan menggunakan media massa atau *online* melalui musik didalam lirik lagu.

Hal ini dapat dibuktikan pada jaman orde baru, dipetik dari kompas.com pada tanggal 11 Maret 1996 orde baru diberlakukan saat dikeluarkannya surat perintah sebelas maret, Soekarno harus menyerahkan jabatannya kepada mayor jenderal Haji Muhammad Soeharto atau yang disapa dengan Soeharto (Adryamarthanino, 2022). Sumber lain dari nasional tempo.com, pada tanggal 12 Mei 1998 merupakan aksi demonstrasi besar yang dilaksanakan oleh berbagai jajaran mahasiswa salah satu nya mahasiswa Universitas Trisakti, aksi unjuk rasa ini dipicu dari menurunnya ekonomi Indonesia sejak 1998, penurunan ini akibat Krisis finansial Asia sejak 1997 dan memaksa Soeharto untuk turun sebagai presiden Indonesia (Andryanto S. D., 2022). Pada aksi ini memakan beberapa korban jiwa, dan empat mahasiswa Trisakti yang meninggal dikarenakan tembakan, 13 Mei 1998 mahasiswa dari berbagai kota menghampiri Universitas Trisakti untuk memberikan empati belasungkawa, informasi kematian mahasiswa Trisakti dipublikasi oleh media massa (koran, radio dan televisi) sehingga pada tanggal 14 mei 1998 aksi kerusuhan ini tidak hanya dilakukan di Jakarta saja namun terjadi juga di Tangerang, Bogor dan Bekasi, 15 Mei 1998 Soeharto menerima bersedia untuk mengundurkan diri sebagai presiden Indonesia tepatnya tanggal 21 Mei 1998 BJ Habibie diutus untuk menggantikan Soeharto (Adryamarthanino, 2021).



Gambar 1. 1 Mahasiswa berhasil memasuki gedung DPR RI
(Sumber: Kompas.com, 2020)

Pada tanggal 18 Maret 1998 para demonstran yang terdiri dari mahasiswa, dan sejumlah tokoh seperti WS Rendra, Solichin GP, Sri E.S, Ali Sadikin dan lain-lain menuntut Soeharto untuk berhenti menjabat sebagai presiden setelah 32 tahun berkuasa (Hasby, 2020). Pada kasus 1998 merupakan aksi besar-besaran yang dilakukan mahasiswa beserta kelompok lain untuk melakukan unjuk rasa atau melakukan kritik sosial secara langsung. Berdasarkan buku reformasi dan jatuhnya Soeharto, dikatakan terdapat karakter kepolitikan pada masa orde baru dimulai dari sifat monolitik dari sistem politik dimana kekuasaan dipegang secara tunggal, negara didukung oleh unsur militer, birokrasi dan partai politik umum (Golkar) dijadikan mesin politik dan Soeharto selaku presiden menjadikan militer sebagai dwi fungsi ABRI dimana militer mempunyai legitimasi ke dalam politik (Suparno, 2012, pp. 17-19). Berikut merupakan wajah dari presiden Soeharto periode 27 Maret 1968 – 21 Mei 1998.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1. 2 Wajah Hj. Muh. Soeharto
(Sumber: Gemari.id, 2019)

Salah satu musisi pada jaman orde baru yang aktif dalam mengkritik pemerintah dan menggunakan karyanya khususnya pada musik sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial adalah Virgiawan Listanto kerap disapa Iwan Fals. Pria dengan kelahiran 3 September 1961 (Aditya, 2020), Merupakan salah satu musisi solo karier yang menafsirkan realitas sosial, budaya, politik dan pendidikan yang terjadi di Indonesia dengan lirik lagu supaya mudah untuk dipahami. Jika dihubungkan dengan suatu realitas sosial, lirik-lirik lagu dari Iwan Fals memiliki perbedaan dengan musisi lainnya dimana Iwan Fals tidak mempermasalahkan panggung namun ia lebih mengkritisi sebuah kelompok yang melakukan ketidakadilan (Wijaya & Shoim, 2014)



Gambar 1. 3 Foto Iwan Fals
(Sumber: Akun instagram @iwanfals, 2021)

Menurut kumparanhits, Semasa Orde Baru banyak konser Iwan Fals yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintah (Sari D. M., 2018) karena pemerintah merasa bahwa lirik yang lagu-lagu Iwan Fals bisa memancing kerusuhan di masyarakat (Cantona & Alfirdaus, 2022) Iwan Fals pernah ditahan selama dua minggu karena membawakan lagu berjudul “Demokrasi Nasi” saat ia sedang menggelar konser di Pekanbaru, hal ini mengakibatkan Iwan Fals beserta keluarga sering menerima terror (Sari D. M., 2018). Hal ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk meneliti isi dari lirik lagu berjudul “Demokrasi Nasi” karya Iwan Fals yang diindikasikan memiliki perlawanan dalam liriknya.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna representasi propaganda kritik sosial pada lirik lagu “Demokrasi Nasi” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, serta menggunakan pendekatan analisis framing Robert N. Entman dengan judul peneliti yaitu **Representasi Propaganda Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Demokrasi Nasi” Karya Iwan Fals.**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Representasi Propaganda Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Demokrasi nasi” Karya Iwan Fals.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Ada pun pertanyaan dari penelitian ini adalah apa makna yang terkandung dalam lirik lagu Demokrasi Nasi karya Iwan Fals dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui apa makna yang terkandung dalam lirik lagu Demokrasi Nasi karya Iwan Fals dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai literatur bersifat kualitatif di bidang ilmu komunikasi tentang analisis lirik lagu menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pekerja seni atau pembuat musik untuk dapat lebih memahami bagaimana musik dapat menjadi sebuah sarana media supaya dapat mengekspresikan perasaan dan kondisi nyata di sekitar publik. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para pekerja seni untuk selalu menghasilkan karya yang bermanfaat akan pesan moral yang berkualitas dan dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat dan pendengar musik.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yaitu dikarenakan lagu sudah dirilis pada masa lampau, maka peneliti mencari lirik lagu dari berbagai sumber berita, website dan youtube yang berkaitan dengan lirik lagu.

U
M
M
N

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

M
U
L
T
I
M
E
D
I
A

N
U
S
A
N
T
A
R
A